BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Notoatmojo (2012), kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik. mental. spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Menurut Malik (2008), kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Menurut *Oral Health Media Center* (Anggun, 2012), 60-90% anak usia sekolah dan dewasa di seluruh dunia memiliki permasalahan gigi yang disebabkan karena kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Kementerian Kesehatan R.I (2013), menyatakan bahwa persentase penduduk Provinsi Bali.Yang menyikat gigi setiap hari sebesar 91,8%, menyikat gigi saat mandi pagi atau sore sebesar 64,0%. menyikat gigi setelah makan pagi sebesar 5,7%, menyikat gigi sesudah bangun pagi sebesar 6,9%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 33,7%. Blum (Notoatmodjo, 2013), menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh berbagai factor, seperti: keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak dialami masyarakat di Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Kemenkes RI, 2012), karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan. meliputi semua usia dan lapisan masyarakat. Penyakit karies gigi jika tidak diketahui sejak dini dan dibiarkan berlanjut dapatmenjadi lebih parah

(Depkes RI, 2000), hasil Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali adalah 22.5%. yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebanyak 42.4% dan 1.7% kehilangan gigi aslinya. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokter gigi yang bertugas di Poli Gigi Puskesmas Dawan II menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita oleh penduduk Desa Paksebali yang berkunjung ke Poli Gigi adalah penyakit periodontal dan karies gigi. Prevalensi karies gigi yang diderita oleh penduduk Desa Dawan yang berkuncung ke Poli Gigi di Puskes Dawan II adalah 54% (Laporan Tahunan Puskesmas. 2018).

Hasil penelitian Utama, (2006), tentang tingkat pengetahuan karies gigi pada kader posyandu di Desa Nongan Karangasem dalam kategori baik sekali mencapai 42,86%, katagori baik mencapai 24,29% tingkat pengetahuan kurang mencapai 15,72%. Hasil penelitian Surya Widiartini Ni Putu, (2014). Tentang tingkat pengetahuan karies gigi pada kader posyandu di Desa Banyubiru tingkat pengetahuan kategori baik mencapai 15,56%, kategori sedang 60%, kategori kurang 24,44%, rata-rata tingkat pengetahuanp karies gigi pada kader posyandu di Desa Banyubiru tahun 2014 dengan kategori sedang.

Data di atas menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan, baik kesehatan individu, kelompok atau masyarakat harus diupayakan. Upaya mewujudkan kesehatan ini dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, lembaga pemerintah, ataupun swadaya masyarakat (Notoatmojo, 2013).Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan

bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan dasar/sosial dasar. Posyandu sebagai perwujudan dari peran serta masyarakat tidak serta merta hadir dan bergerak dengan sendirinya. Posyandu dalam pergerakannya dimotori oleh para kader terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di Posyandu (Kemenkes RI, 2013).Kegiatan di Posyandu meliputi kegiatan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak, konseling/rujukan konseling serta penyuluhan, salah satunya adalah penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah karies gigi. Keberadaan kader sebagai ujung tombak dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu menjadi sangat penting dan strategis. ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap kepedulian masyarakat akan pentingnya kesehatan serta partisipasi masyarakat untuk mencegah penyakit. Kader perlu memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam melakukan setiap kegiatan di Posyandu (Kemenkes RI. 2013).Menurut Notoatmodjo (Wawan dan Dewi,2010), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan. Hasil penelitian Vivin dkk.(2013),yang menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang kurang.

Wilayah Desa Paksebali terdiri atas lima banjar dan setiap banjar memiliki Posyandu yang melayani masyarakat, Jumlah seluruh Posyandu yang

ada di Desa Paksebali adalah tujuh Posyandu. Posyandu mengambil kegiatan sekali dalam sebulan yaitu setiap minggu kedua di awal bulan. Kegiatan Posyandu ini dilakukan oleh bidan desa dan kader Poyandu. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu kader Posyandu di Desa Paksebali, selama ini kegiatan hanya melakukan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), penimbangan Bayi Bawah Lima Tahun (Balita), mencatat hasil penimbangan ke dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) dan melaksanakan penyuluhan tentang gizi pada ibu-ibu yang datang ke Posyandu, sedangkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut terutama tentang karies gigi masih sangat kurang.Hal ini mungkin disebabkan karena pengetahuan kader Posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut masih sangat kurang. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada kader posyandu di Desa Paksebali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada kader Posyandu di Desa Paksebali tahun 2019”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada kader Posyandu di Desa Paksebali tahun 2019

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui frekuensi Kader Posyandu yang memiliki pengetahuan tentang karies gigi pada Posyandu di Desa Paksebali tahun 2019 dengan kategori baik.

b. Mengetahui frekuensi Kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada kader Posyandu di Desa Paksebali tahun 2019 dengan kategori sedang .

c. Mengetahui frekuensi Kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada kader Posyandu di Desa Paksebali tahun 2019 dengan kategori kurang.

d. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan kader Posyandu di Desa Paksebali tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada kader dan masyarakat tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi Mahasiswa Politeknik Denpasar Jurusan Kesehatan gigi (JKG) tentang tingkat pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.